

PROGRAM PENGEMBANGAN PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS

Ir. Harjanto Wahyu Sukotjo, M.Sc
Kepala Balai Taman Nasional Way Kambas

1. P E N D A H U L U A N

Latar belakang

Taman Nasional Way Kambas merupakan salah satu Taman Nasional yang sangat kaya baik dari segi keragaman jenis maupun dari segi estetika serta keunikannya.

Oleh sebab itu Taman Nasional Way Kambas mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam Pembangunan Kehutanan dan Perkebunan di Propinsi Lampung khususnya, maupun pembangunan secara nasional.

Dalam era baru ini, pembangunan Kehutanan dan Perkebunan telah memprioritaskan pembangunan di bidang konservasi. Hal ini sesuai dengan visi dan misi paradigma pembangunan Kehutanan dan Perkebunan yang berorientasi kepada :

- a. Keseimbangan aspek sosial, ekologi, dan ekosistem (social, ecological dan economic benefit oriented)
- b. Bermanfaatan fungsi ganda (multi purpose forest management, atau resources based management)
- c. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat (community based management).

Dengan demikian pembangunan Taman Nasional sebagai salah satu kawasan konservasi diarahkan untuk meningkatkan peran kawasan dan sumber daya alam guna peningkatan masyarakat serta mutu kehidupan.

Konsep pembangunan Taman Nasional ini merupakan konsep pembangunan terpadu (integrated conservation development programme), yang menyeluruh dengan mempertimbangkan seluruh komponen sumber daya alam dan ekosistemnya serta komponen masyarakat yang berada di sekitarnya guna memadukan aspek manfaat dan kepentingan Taman Nasional dimaksud.

Tujuan

Pengelolaan Taman Nasional bertujuan :

1. Pemantapan pengelolaan kawasan
2. Penanggulangan terhadap segala bentuk gangguan
3. Peningkatan profesionalisme dan peran masyarakat
4. Pemberdayaan potensi
5. Peningkatan kesejahteraan masyarakat

Sasaran

1. Mewujudkan dan menjamin keberadaan (eksistensi) sumber daya alam guna
2. Mendukung ketahanan ekonomi, sosial budaya dan kelestarian fungsi lingkungan hidup.
3. Melaksanakan pengelolaan sumber daya alam sesuai asas kelestarian dan optimalisme sumber daya manusia serta menjamin terbukanya peran serta masyarakat.
4. Mencegah terjadinya degradasi fungsi dan komponen lingkungan.
5. Menjamin distribusi manfaat sumber daya alam yang adil dan merata.

II. KEADAAN UMUM TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS

Letak dan Luas

Taman Nasional Way Kambas secara administratif pemerintahan termasuk Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Timur dan Lampung Tengah, dengan luas kawasan \pm 130.000 ha. Kawasan ini disebelah timur dibatasi oleh sungai Way Penet, disebelah barat laut dibatasi sungai Way Pengadungan dan disebelah utara dibatasi oleh sungai Way Seputih.

Selain itu, kawasan Taman Nasional Way kambas dikelilingi oleh pemukiman-pemukiman, antara lain: disebelah selatan yaitu Sukadana, Rajabasa Lama, Way Jepara, Sribawono, Labuhan Maringgai, dan kuala Penet, sedangkan disebelah barat adalah Purbolinggo, Rumbia dan Seputih Surabaya.

Secara geografis, Taman Nasional Way Kambas terletak pada $4^{\circ}37'$, Lintang Selatan $5^{\circ}16'$, Lintang Utara dan $105^{\circ}33'$ -- $105^{\circ}54'$ Bujur timur.

Keadaan Fisik

Musim kering Taman Nasional Way Kambas biasanya jatuh pada bulan April sampai Juli, sedangkan musim penghujan dimulai bulan Agustus dan berakhir pada bulan Maret. Adapun curah hujan dalam setahun rata-rata 2.000 mm.

Topografi kawasan Taman Nasional Way Kambas pada umumnya datar sampai bergelombang dengan ketinggian 0--60 m di atas permukaan laut.

Potensi

1. Flora

Taman Nasional Way Kambas kaya akan berbagai jenis flora dari berbagai tipe vegetasi. Di daerah hulu sungai Way Kanan terdapat tipe vegetasi hutan dataran rendah. Jenis-jenis hutan yang dapat dijumpai di daerah ini adalah : Meranti (*Shorea sp*), Salam (*Eugenia polyantha polyantha*), merawan (*Hopea sp.*) Minyak (*Dipterocarpus retusus*), Merbau (*Intsia palembanica*), Jabon (*Anthocephalus chinensis*), dan puspa (*Schima wallichii*). Tipe vegetasi hutan rawa ditumbuhi oleh Nibung (*Oncosperma tigilaria*), Gelam (*Melaleuca spp*), Palem Merah (*Cytostachys lakka*), Rengas (*Glutarenghas*), dan Jenis-jenis rumput rawa.

Tipe Vegetasi hutan mangrove yang di dominasi oleh jenis-jenis pohon bakau (*Avicenia spp*), *Rhizophora spp*), dan (*Brugulera spp*), Nipah (*Nipa fruticans*) dan Pandan-pandangan (*Pandanus sp*), Kemudian, tipe vegetasi hutan pantai didominasi oleh Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*) dan Ketapang (*Terminalia catappa*). Selain itu, dibebberapa tempat sepanjang sungai Way Kanan dapat dijumpai sejenis liana yang mempunyai bunga seperti bunga "Kantong Semar" (*Nepentes*).

Di dalam hutan-hutan sekunder dapat dijumpai jenis-jenis Meranti (*Shorea sp*), Sempur (*Dillenia excelsa*), Puspa (*Schima wallichii*), Jabon (*Anthocephalus chinensis*) dan Rengas (*Gluta renghas*). Di daerah rawa atau daerah yang selalu basah dapat dijumpai Merbau (*Intsia palembanica*), Nibung (*Oncosperma tigilaria*), Rotan (*Calamus sp*), Padan-pandangan (*Pandanus sp*), Gelam (*Malaleuca spp*), Palem Merah (*Cytostachys lakka*), dan jenis-jenis rumput.

Selain itu terdapat tanaman reboisasi Sanobrit (*Dalbergia eusetifolia*), Lamtorogung (*Leucaena leucocephala*), Kaliandra (*Caliandra sp*), dan Jambu monyet (*Anacardium occidentale*) di daerah bekas pemukiman yang terletak di bagian tepi kawasan (zona penyangga), misalnya di Karang Sari.

2. *F a u n a*

Berdasarkan zoogeografis (daerah penyebaran satwa), Taman Nasional Way Kambas termasuk kedalam 'oriental region' dan 'sundaic subregion' yang kaya akan jenis satwa liar. Beberapa diantara satwa liar yang terdapat di Taman Nasional Way Kambas yaitu :

a. Mamalia

Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatraensis*), Badak Sumatra (*Dicerorhinus sumatrensis*), Tapir (*Tapirus indicus*), Rusa (*Cervus unicolor*), Kijang (*Muntiacus muntjac*), Napu (*Tragulus Napu*), Babi Hutan (*Sus scrofa*).

b. Primata

Terdapat 6 (enam) jenis primata yaitu : Siamang (*Symphalangus syndactylus*), Owa (*Hylobates moloch*), Beruk (*Macaca nemestrina*), Kera Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Lutung (*Presbytis cristata*), dan Lutung Merah (*Presbytis rubicunda*)

c. Burung

Kawasan Taman Nasional Way Kambas memiliki \pm 286 jenis burung, diantaranya : Rangkong (*Bucerotidae*), Kuntul Putih (*Egreta sp*), Beo (*Gracula religiosa*), Ayam Hutan (*Gallus gallus*), pecuk (*Anhinga melanogaster*), dan Raja Udang (*Halcyon funebris*). Terdapat burung langka yang dijadikan objek penelitian yaitu bebek hutan atau itik liar (*Carina scutulata*).

3. *Potensi Wisata*

Selain flora dan fauna tersebut di atas, Obyek lain yang di kunjungi adalah :

a. Pusat Latihan Gajah

Pusat latihan Gajah (PLG) Way Kambas didirikan pada tahun 1985/1986 yang menempati areal seluas \pm 12 Km dari pintu gerbang Taman Nasional Way Kambas.

Pusat Latihan Gajah Way tersebut merupakan salah satu bentuk nyata dari upaya pemecahan masalah gajah di Propinsi Lampung. Strategi pemecahan masalah gajah yang telah dilaksanakan, yaitu penggiringan dan penangkapan gajah liar (Tata Liman), pelatihan gajah (Bina Liman), serta pemanfaatan gajah bagi kehidupan masyarakat (Guna Liman). Adanya Pusat Latihan Gajah Way Kambas ini telah memberikan dampak positif terhadap lingkungan di sekitar Pusat Latihan Gajah ini dapat dimanfaatkan sebagai media penelitian, Pendidikan dan rekreasi.

Gajah-gajah terlatih di Pusat Latihan Gajah Way Kambas telah dimanfaatkan untuk keperluan antara lain : (a) Gajah Tangkap, (b). Gajah Tunggang, (c). Gajah Kerja, dan (d) Gajah Atraksi.

b. Way Kanan



Dok. Alas Indonesia

merumput rusa liar yang cukup luas, dapat dicapai dengan perahu atau sampan. Sedangkan Wako merupakan padang rumput yang sangat luas sebagai habitat (tempat hidup) rusa, gajah dan burung-burung rawa. Tempat ini dapat dicapai dalam 4 jam dengan *speed boat* dari Pos Way Kanan. Dengan menyusuri sungai Way Kanan pengunjung dapat melihat-lihat berbagai tipe vegetasi yang ada di kawasan Taman Nasional Way Kambas, antara lain yaitu : tipe vegetasi hutan dataran rendah, tipe vegetasi hutan rawa, tipe vegetasi hutan mangrove dan tipe vegetasi hutan pantai.

Way Kanan merupakan objek wisata alam yang mempunyai kondisi lingkungan alam yang relatif masih asli berupa hutan alam primer (hutan tropis dataran rendah). Potensi wisata alam di Way Kanan diperkaya dengan adanya sungai Way Kanan yang mengalir menuju pantai atau laut. Dengan menyusuri sungai ini dapat dicapai tempat-tempat seperti Kali Biru dan Wako. Kali Biru merupakan tempat

Disamping berbagai jenis tumbuhan, di Way Kanan juga dapat dijumpai berbagai jenis stwa liar, antara lain dari kelompok mamalia (binatang menyusui), primata (kera) dan aves (burung-burung). Yang menarik di kawasan ini terdapat satu jenis burung yang sangat langka yaitu Itik Liar (*Carina scutulata*).

4. Permasalahan

a. Gangguan Kawasan

Gangguan terhadap kawasan hutan Taman Nasional Way Kambas antara lain kebakaran hutan sering terjadi di RKPA Bungur, RKPA Susukan Baru, RKPA Palang Hijau dan RKPA Kuala Penet. Kebakaran hutan terbesar terjadi pada tahun 1997/1998 di lahan gambut dalam wilayah RKPA Waya Kanan dan Kuala Kambas. Gangguan kawasan berupa ancaman penyerobotan lahan terjadi di RKPA Kuala Penet pada awal tahun 1999 sebanyak 9 parit dimana masing-masing parit tersebut lebarnya ± 5 km dan panjangnya ± 5 km.

Penggembalaan liar (melepaskan hewan peliharaan didalam kawasan Taman Nasional) juga merupakan salah satu gangguan terhadap kawasan. Penggembalaan ini ditemui pada saat musim kemarau antara bulan Agustus sampai dengan bualan Desember, seluas 600 ha di RKPA Kuala Penet dan RKPA Bungur.

Selama musim ikan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli, dijumpai pemukiman nelayan bersifat sementara di Kuala Kambas, Sekapuk dan Wako seluas \pm 8 ha. Keberadaan pemukim ini secara legalitas tidak terkait dengan pengelolaan Balai Taman Nasional Way Kambas. Mereka akan meninggalkan tempat tersebut pada saat musim ikan berakhir.

Ancaman pencurian hasil hutan antara lain berupa : pencurian nibung, ikan air tawar dan burung sering terjadi di RKPA Kuala Penet, RKPA Cabang, RKPA Wako dan RKPA Kuala Kambas. Frekwensi kejadian rata-rata 2 – 5 kali pertahun.

Kegiatan perburuan liar antara lain terhadap jenis : babi hutan, rusa, kijang terdapat di RKPA Susuakan Baru, RKPA Bungur, RKPA Cabang, RKPA Kuala Penet dan RKPA Plang Hijau dengan frekwensi tertinggi 5 kali pertahun dan jumlah tertinggi sebanyak 12 ekor, sering terjadi antara bulan Juli sampai dengan Nopember. Kejadian perburuan rusa tertinggi terjadi di RKPA Wako antara bulan Januari sampai dengan bulan Maret. Penjeratan harimau ditemui di RKPA Cabang pada bulan Juli dan bulan Agustus 1998 dan bulan Juli 1999, kasus ini belum dapat diselesaikan secara tuntas.

Ancaman lain adalah berupa penebangan liar terhadap jenis : gelam, nibung, gaharu dan rengas. Frekwensi penebangan sebanyak 4--10 kali pertahun, terjadi antara bulan Maret samapi dengan September di RKPA Kuala Penet, RKPA Bungur, RKPA Cabang, RKPA Susukan Baru dan RKPA Plang Hijau. Penebangan gaharu merupakan ancaman serius karena jumlah pelaku bisa mencapai 12 orang perkelompok, dilakukan setiap saat dalam 1 tahun, pelaku sebagian besar bersal dari luar wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur, dan dapat mengambil jenis apapun didalam kawasan jika tidak memperoleh gaharu.

Pelaku gangguan terhadap kawasan semuanya diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan diajukan ke pengadilan untuk mendapatkan sanksi hukum.

b. *Kondisi Biophysik*

Luas wilayah dengan batas alam (sungai dan pantai) sepanjang 202.959,59 m dan batas buatan 29.407,55 m keanekaragaman hayati yang tinggi, aksesibilitas umum yang terbatas, belum dikukuhkannya luas kawasan hasil rekontruksi tata batas tahun 1997, dan belum di SK - kannya usulan/revisi Zonasi Taman Nasional, menyebabkan belum dapat diantisipasi intensitas gangguan terhadap kawasan yang tinggi.

- c. Keberadaan 33 desa pra sejahtera pada 6 wilayah kecamatan di sekitar kawasan, sebagian besar mata pencaharian penduduk berupa bertani sawah atau ladang pada lahan yang tetap, masih kurangnya sarana transportasi dan mobilitas bahan produksi, dan tingginya

tingkat gangguan gajah serta tingkat pendidikan dan pengetahuan penduduk yang masih rendah menyebabkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat relatif masih rendah menyebabkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat relatif masih rendah sehingga potensi konflik terhadap sumber daya alam bertambah besar.

- d. Kualitas dan kuantitas tenaga baik sebagai Pegawai Negeri Sipil, tenaga LSM, maupun anggota masyarakat dirasakan masih belum mencukupi dan seimbang dengan tuntutan pengembangan pengelolaan Taman Nasional. Kondisi ini juga diakibatkan karena kurangnya pendidikan maupun pelatihan guna meningkatkan ilmu dan pengetahuan, disamping keterbatasan sarana, prasarana dan fasilitas serta dana untuk kegiatan pengelolaan maupun pemanfaatan kawasan.

PENGEMBANGAN PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS

A. Misi Pengembangan Taman Nasional

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran pengelolaan Taman Nasional Way Kambas, telah disusun program-program sesuai dengan konsep pembangunan yang menyeluruh dan terpadu. Pengelolaan Taman Nasional diarahkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan yang profesional dan berbasis masyarakat.

Misi yang diemban Taman Nasional dalam pengelolaannya mencakup tiga hal yaitu :

1. Perlindungan sistem Penyangga Kehidupan.
2. Pengawetan Keanekaragaman Jenis Tumbuhan dan Satwa beserta Ekosistemnya.
3. Pemanfaatan secara lestari.

Ketiga hal dimaksud, merupakan acuan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan Taman Nasional.

Dengan demikian pembangunan taman nasional diharapkan dapat mendukung terwujudnya kelestarian sumber daya alam dan ekosistemnya serta meningkatkan kesejahteraan dan mutu kehidupan masyarakat.

B. Misi Pengembangan Taman Nasional

Program-program diarahkan sesuai kebijaksanaan strategis dalam upaya memantapkan peran kawasan sesuai fungsinya dan meningkatkan manfaat serta guna mengantisipasi perubahan-perubahan yang akan terjadi pada era globalisasi pada millenium yang akan datang.

1. Program Pemantapan Status Kawasan
Upaya ini bertujuan memantapkan keberadaan suatu kawasan Taman Nasional secara jelas baik dari segi hukum maupun fisik kawasannya.
2. Program Penataan Kawasan
Sesuai dengan tujuan dan konsepsi pengelolaan Taman Nasional, dilakukan penataan kawasan.
Penataan kawasan ini diwujudkan dalam bentuk pengaturan ruang dengan mempertimbangkan faktor potensi dan fungsi. Bentuk penataan kawasan ini berupa pembagian zonasi di Taman Nasional.
3. Program Pemantapan Pengelolaan
Kinerja yang baik dalam suatu pengelolaan kawasan merupakan tuntutan jaman, terutama dalam menyongsong era globalisasi yang sedang dan akan dihadapi.
Untuk maksud tersebut pemantapan pengelolaan melalui profesionalisme sumber daya manusianya perlu didukung pula baik perangkat lunak maupun perangkat kerasnya. Lebih lanjut perencanaan yang baik merupakan kunci utama dalam upaya pemantapan pengelolaan.
4. Program Pembinaan Potensi
Dalam upaya optimalisasi fungsi, pembinaan potensi sangat diperlukan baik kegiatan yang menyangkut survey dan identifikasi maupun perlindungan jenis dan ekosistem serta pembinaan / recovery / regemerasi / Rehabilitasinya.
Dengan demikian peranan potensi yang ada dapat tetap terjaga dan berfungsi secara optimal dan berkelanjutan.
Disamping potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, potensi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat disekitar kawasan merupakan salah satu program dalam upaya partisipasi masyarakat.
Didalam pengelolaan kawasan
Oleh sebab itu komponen masyarakat disini merupakan salah satu aspek yang dibina sesuai konsep pembangunan yang menyeluruh dan terpadu.
5. Program Pengembangan potensi
Dalam upaya mendukung pelestarian secara optimal fungsi kawasan serta manfaatnya pengembangan potensi yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan merupakan salah satu program prioritas, sehingga manfaat baik langsung maupun tidak langsung dapat dirasakan dan diakses masyarakat luas.
Pengembangan potensi ini diharapkan dapat mendorong peran serta masyarakat serta memotifasi kepedulianya terhadap sumber daya alam dan eksistensinya disamping pengembangan potensi sosial budaya yang ada.

Program pengembangan potensi ini mencakup kegiatan-kegiatan :

- a. Pengembangan wisata alam
 - b. Pengembangan daerah penyangga
 - c. Pengembangan adat dan budaya
 - d. Pengembangan kerajinan rakyat
 - e. Pengembangan penelitian
6. Program Pemberdayaan Masyarakat
Kemitraan merupakan salah satu kunci dalam pengelolaan Taman Nasional oleh sebab itu pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan guna mendukung kerjasama dalam berbagai kegiatan yang ada.
Pemantapan kelembagaan serta pelatihan merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat disamping akses termasuk informasi yang di perlukan.
7. Program Pemantapan Pengamanan Hutan
Dalam upaya pengamanan hutan ditekankan pada kesadaran masyarakat melalui tindakan preventif seperti kegiatan penyuluhan, patroli, simpatik, pelatihan serta koordinasi dengan seluruh instansi terkait serta masyarakat di sekitar kawasan.
Tindak represif dilaksanakan sesuai dengan prosedur baku yang telah di tetapkan secara lugas, tegas dan transparan.
Pemantapan pengamanan hutan dilakukan pula dengan meningkatkan kemampuan personil Polisi Hutan. Terkait dengan hal tersebut di atas upaya pemantapan sarana dan prasarana sebagai dukungan operasional telah di prioritaskan.
8. Program Monitoring dan Evaluasi
Dalam suatu pengelolaan diperlukan monitoring dan evaluasi yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam upaya pengelolaan Taman Nasional.

PENUTUP

Semoga makalah ini dapat memberikan gambaran yang berkaitan dengan tujuan, sasaran serta misi yang diemban dalam pengelolaan Taman Nasional Way Kambas.

Dalam upaya pengelolaan Taman Nasional Way Kambas telah dijabarkan dalam program yang diharapkan dapat meningkatkan peran kawasan dalam memenuhi fungsinya dan meningkatkan manfaat dalam upaya mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.

Harapan kami semiloka ini dapat memberikan masukan dalam upaya penyempurnaan pengelolaan Taman Nasional Way Kambas.

DISKUSI

Materi:

Konsep pembangunan TNWK merupakan konsep pembangunan terpadu yang menyeluruh dengan mempertimbangkan seluruh komponen SDA dan Ekosistemnya serta Komponen masyarakat yang berada disekitar guna memadukan aspek manfaat dan kepentingan Taman Nasional tersebut.

Selain fenomena flora dan fauna di TNWK terdapat rawa yang juga berpotensi kuat untuk wisata dan pembangunan di Propinsi Lampung namun terdapat juga kendala atau permasalahan seperti gangguan kawasan, kondisi Biofisik, konflik terhadap SDA serta kuantitas dan kualitas Taman Nasional tersebut.

Dalam rangka mengembangkan TNWK yang bermanfaat ganda baik kawasan konservasi dan lingkungan sekitar dan misi yang diemban berkaitan dengan perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman satwa tumbuhan serta ekosistemnya. Pemanfaatan secara lestari contohnya Eco-tourism yang tidak hanya orang sekedar melihat dan membayar tetapi yang lebih penting bisa memahami dan mengerti apa itu konservasi.

Diskusi Tanya Jawab

Penanya :

1. Ali Kabul (Unila) :

- Masalah Pemantapan status Zona
- Penangkalan banyak Pro Kontra dan bagaimana efek dengan satwa lain
- Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat dan Managemennya
- Memanfaatkan Fungsinya baru kembangkan kehallainnya (rekomendasi)

2. Edi K (JPWK) :

- Atas Dasar Hukum Apa Persetujuan Program EkoTourisme

3. Yanto (JPWK) :

- Apa Komentar Bapak selaku Kepala Balai Taman Nasional Way Kambas tentang Keberadaan SRS di TNWK dari sisi Positif dan Negatif ?

Jawab :

1. Ali Kabul (Unila) :

- Penataan ruang dalam bentuk Zona belum ada SK-nya hingga saat ini. Namun sebelumnya Perlakuan Zona telah dilakukan yang memang perlu pengkajian ulang.

- Timbul pemikiran baru di Way Kambas tempat penangkaran yang In-Situ dan sekarang yang akan di upayakan
- Banyak kendala karena terkait dengan pemahaman masyarakat, kondisi sosial ekonomi, dan usaha yang ada saat ini seperti memberikan muatan lokal masalah konservasi, merekrut masyarakat dengan memberi perbekalan, kaitannya dengan Taman Nasional untuk patroli.

Selanjutnya tidak terjawab karena habis waktu .